

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga formal dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sejalan dengan usaha pencapaian hasil belajar suatu proses pembelajaran di sekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik pula termasuk didalamnya struktur program sampai kepada bagaimana metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan di dunia pendidikan, muncul banyak metode pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, sekaligus dapat digunakan untuk menciptakan suksesnya tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, metode pembelajaran belum banyak diterapkan di sekolah, hal ini karena masih banyak guru yang belum memahami metode-metode dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran yang menarik, praktis dan diminati oleh siswa adalah tugas bagi setiap seorang guru, khususnya guru Pendidikan Jasmani. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan

dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara alamiah, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan pada siswa berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani sportifitas, jujur, saling bekerja sama, disiplin dan pembiasaan hidup sehat (Suherman, 2000: 3).

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan bidang studi yang disampaikan kepada siswa baik dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah dan pembelajaran tersebut sama pentingnya dengan bidang studi yang lain. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru dituntut untuk mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya aspek psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru penjas harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu materi pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum adalah Passing Bawah Permainan bola voli.

Observasi yang di lakukan peneliti pada bulan April 2014 di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dengan materi yang diajarkan passing bawah permainan bola voli, terlihat masih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing

bawah bola voli dengan tehnik yang benar. Dari pengamatan peneliti, perkenaan bola dibagian tangan saat melakukan passing bawah bola voli hampir semua siswa tehniknya salah sehingga arah bola yang dipukul tidak sesuai dengan sasarannya, dan ancang – ancang saat melakukan passing terlihat masih banyak yang salah tidak sesuai dengan tehnik yang benar dan sulitnya siswa memukul bola hingga sampai kedaerah pertahanan laswan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya saat melakukan passing bawah bola voli masih tergolong rendah.

Berdasarkan data yang diberikan oleh guru penjas pada peneliti, dari 30 siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis hanya 9 siswa (24,15 %) yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 21 siswa (74,85 %) yang lain belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan klasikal (KKM) untuk materi passing bawah bola voli yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70, ini berarti bahwa setiap siswa harus mampu mencapai nilai minimal 70 agar dikategorikan tuntas dalam pembelajaran passing bawah bola voli. Berdasarkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis 24,15% masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 85% siswa dalam satu kelas.

Rendahnya nilai hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya berdasarkan nilai dari guru penjas dan hasil pengamatan oleh peneliti, disebabkan oleh kurangnya sarana pembelajaran (Bola) yang digunakan oleh guru penjas hanya 1, hal ini tidak sesuai perbandingan jumlah siswa. Metode

pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang berpariatif sehingga kurang memberikan motivasi belajar siswa. banyak siswa yang diam menunggu giliran melakukan passing bawah sehingga terlihat banyak siswa yang jenuh.

Melihat masalah yang terjadi di kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis tentang hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa dalam kategori rendah, dan dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang ada, perlu kiranya mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut diatas. atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Swasta Tunas Karya. Berdasarkan bimbingan oleh dosen pembimbing dan pertimbangan oleh peneliti dalam mencari solusi mengatasi masalah disekolah tersebut, peneliti memilih alternatif menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis. Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa alasan diantaranya tidak pernahnya media audiovisual di manfaatkan oleh guru saat menyampaikan materi pembelajaran, media audiovisual dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa karena penjelasan materi yang diajarkan ditampilkan langsung melalui video pembelajaran sebagai pengganti guru menjelaskan materi. Media audiovisual jg dijadikan sebagai fitback hasil pembelajaran, siswa yang melakukan kesalahan dalam passing bawah bola voli akan ditampilkan disetiap akhir pembelajaran sehingga siswa tahu dibagian mana siswa tersebut melakukan kesalahan saat melakukan passing bawah.

Berdasarkan beberapa alasan penggunaan media audiovisual tersebut diatas yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti merasa yakin dapat meningkatkan hasil belajar dan mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang ada pada pembelajaran passing bawah bola voli, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat di peroleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang belum efektif, yaitu masih menggunakan model monoton seperti ceramah yang dapat membuat siswa bosan.
2. Pemahaman terhadap gerak dasar pada pembelajaran passing bawah bola voli masih kurang.
3. Minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran bola voli khususnya materi passing bawah masih rendah.
4. Keterbatasan dana untuk membeli media atau alat bantu pembelajaran pada pembelajaran bola voli passing atas.
5. Masih rendahnya nilai atau tidak tuntasnya batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis dalam mata pelajaran bola voli , khususnya materi passing bawah .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan atau memfokuskan masalah yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis ?”

E. Tujuan Penelitian

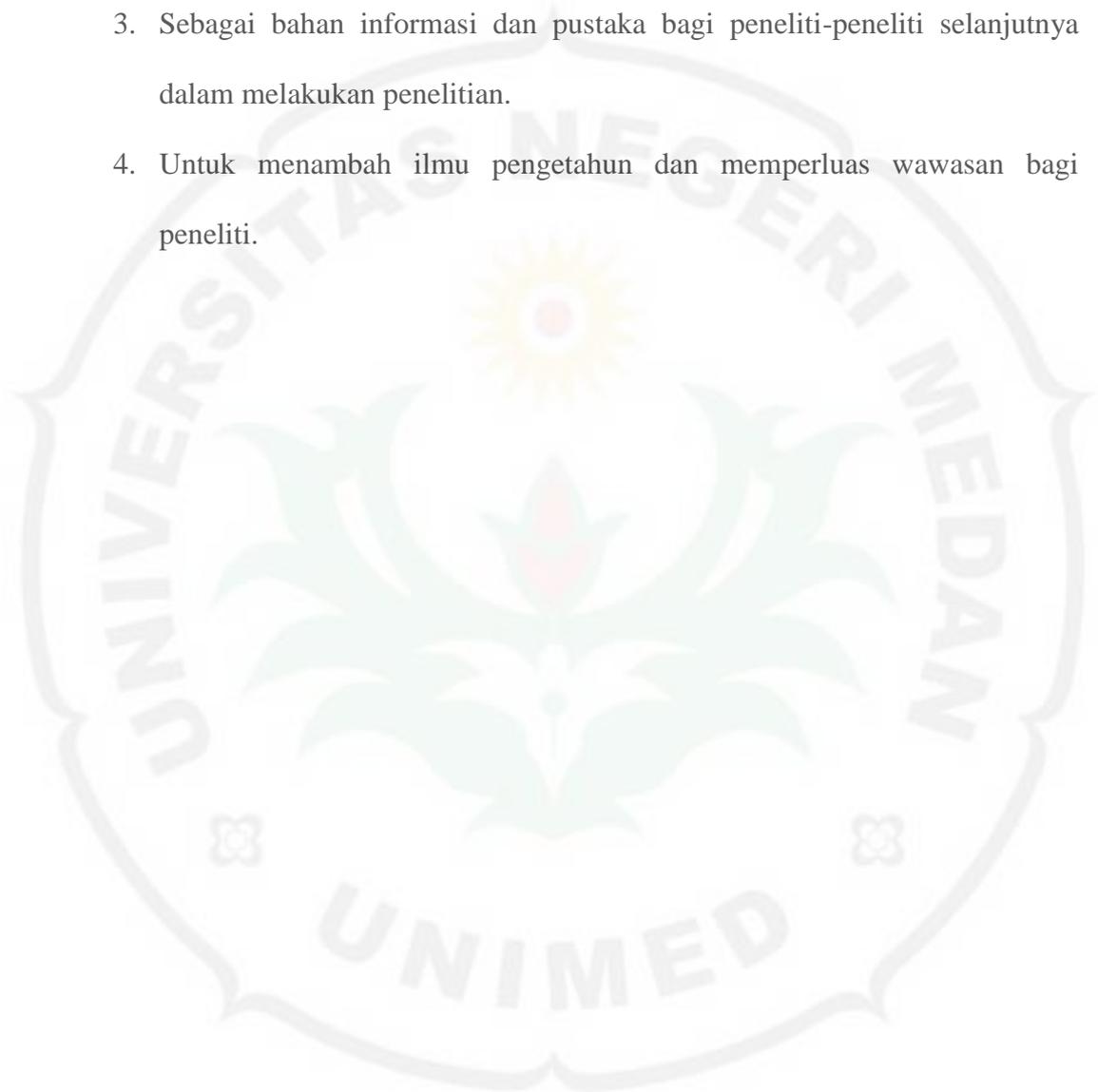
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SMK Swasta Tunas Karya apabila mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan pembendaharaan strategi pembelajaran bagi pihak sekolah SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis.

3. Sebagai bahan informasi dan pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY